

SOSIALISASI PERKA BPKP NOMOR KEP 6 /K/D2/2021



PEDOMAN PENGAWASAN PELAKSANAAN VAKSINASI COVID-19 BAGI APIP

Sidoarjo, 02 Februari 2021

<http://www.free-powerpoint-templates-design.com>



URGENSI EFEKTIVITAS DAN AKUNTABILITAS PELAKSANAAN VAKSINASI COVID-19

Keberhasilan pelaksanaan vaksinasi sangat krusial



mengurangi transmisi COVID-19, mencapai kekebalan kelompok, dan menghentikan pandemi



memulai kembali produktivitas masyarakat



pengadaan vaksin dan pelaksanaan vaksinasi membutuhkan dana besar



pemulihan sektor kesehatan menunjang pemulihan sektor lainnya

Pelaksanaan vaksinasi memiliki tantangan

Akses dan kapasitas faskes

Proses pendataan dan validitas data

Kapasitas distribusi dan penyimpanan



Kesiapan anggaran pendukung

Kesiapan fasilitas pendukung

Risiko kecurangan

APIP perlu mengawal efektivitas pelaksanaan vaksinasi Covid-19 dan penguatan akuntabilitas harus menjadi *concern* dan prioritas semua pihak

Perpres Nomor 99 Tahun 2020 Pasal 21 ayat (9) huruf a

BPKP mengoordinasikan pengawasan PBJ vaksin Covid-19 dan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 dengan melibatkan APIP K/L/D



Tujuan Pengawasan

Memastikan efektivitas dan akuntabilitas pelaksanaan vaksinasi Covid-19



Sasaran Pengawasan



Lima tepat (sasaran, jumlah, waktu, kualitas, dan administrasi)



Efisiensi dan keekonomisan pelaksanaan vaksinasi



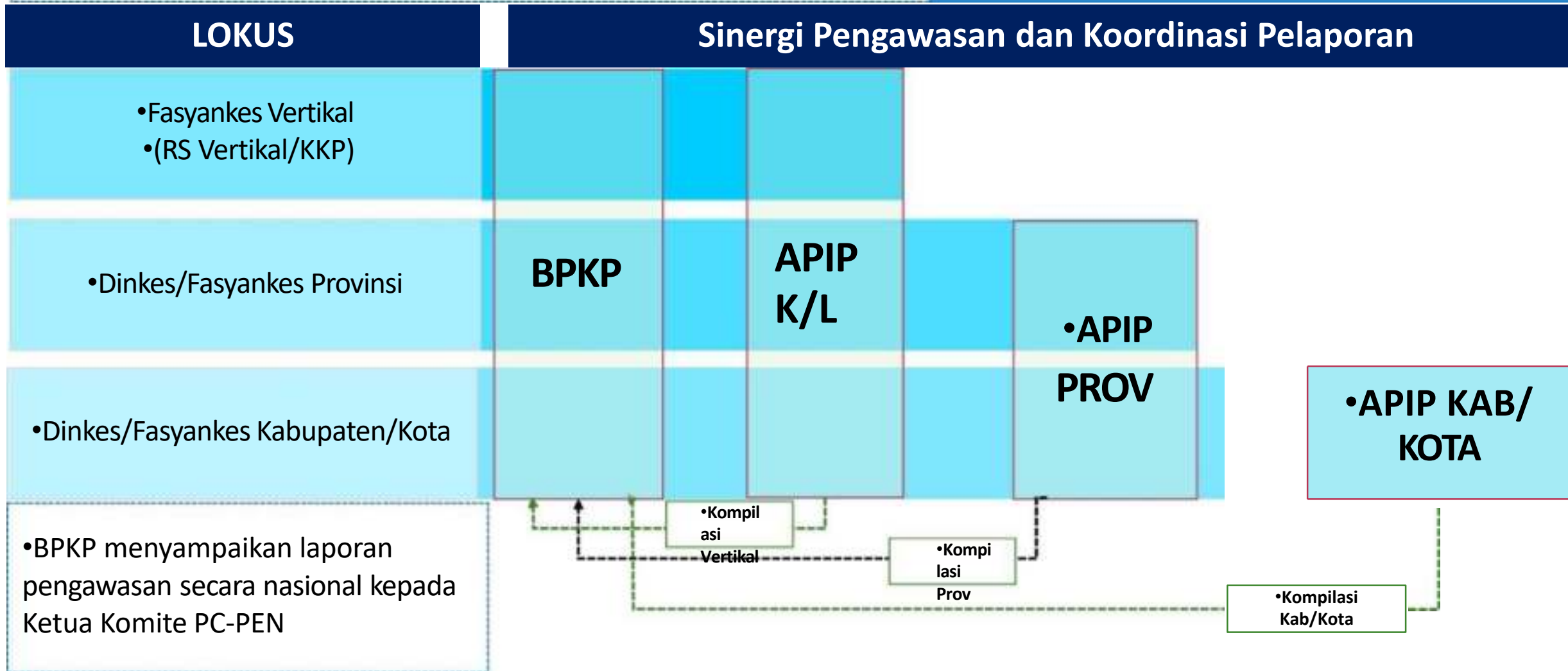
Kecukupan pengendalian risiko fraud



DESAIN PENGAWASAN PELAKSANAAN VAKSINASI COVID-19

•Luasnya area pengawasan perlu disiasati dengan **sinergi dan kolaborasi** APIP K/L/D dalam mengawal efektivitas dan akuntabilitas pelaksanaan vaksinasi

•Pembagian objek pengawasan perlu ditentukan sejak awal



•Pastikan **akurasi dan validasi data** penerima, agar **ketepatan sasaran** terjaga

•Pastikan **prosedur vaksinasi** dilakukan **lengkap** (contoh: setiap orang menerima suntikan vaksin sesuai dosis)

•Pastikan **dukungan anggaran** pemerintah pusat/daerah cukup dan disediakan **tepat waktu**



•Pastikan **distribusi** vaksin **tepat waktu, tepat jumlah, tepat jenis**

•Pastikan **jumlah dan jenis** peralatan logistic (**APD, alat suntik, dsb**) sesuai dengan kebutuhan

•Pastikan **kapasitas** dan **kualitas** penyimpanan vaksin memadai



CRITICAL SUCCESS FACTORS PENGAWALAN EFEKTIVITAS DAN AKUNTABILITAS PELAKSANAAN VAKSINASI COVID-19

Mendorong tindak lanjut manajemen atas saran perbaikan APIP

Memastikan saran perbaikan tidak mengganggu kecepatan pelaksanaan vaksinasi

Pelaporan yang tepat waktu

Penjagaan mutu pelaksanaan dan hasil pengawasan

Ekskalasi penyelesaian permasalahan jika diperlukan

Keberhasilan Pengawasan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 merupakan **tanggung jawab bersama**

BPKP menyediakan *helpdesk* di Pusat dan Perwakilan sebagai wadah **koordinasi** dan **konsultasi** bagi seluruh APIP



**PEDOMAN PENGAWASAN
PELAKSANAAN VAKSINASI
COVID-19 BAGI APIP K/L/D**

PERKA BPKP KEP-6/K/D2/2021

SASARAN DAN RUANG LINGKUP PENGAWASAN

SASARAN

Pusat

- Kementerian Kesehatan RI.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan.
- Penyedia Penerima Penugasan/ Penunjukan Langsung Pengadaan Vaksin

Prov/Kab/Kota

- Dinas Kesehatan Provinsi.
- Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota.

Fasyankes

- Puskesmas
- Klinik
- Rumah Sakit
- Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP)

RUANG LINGKUP

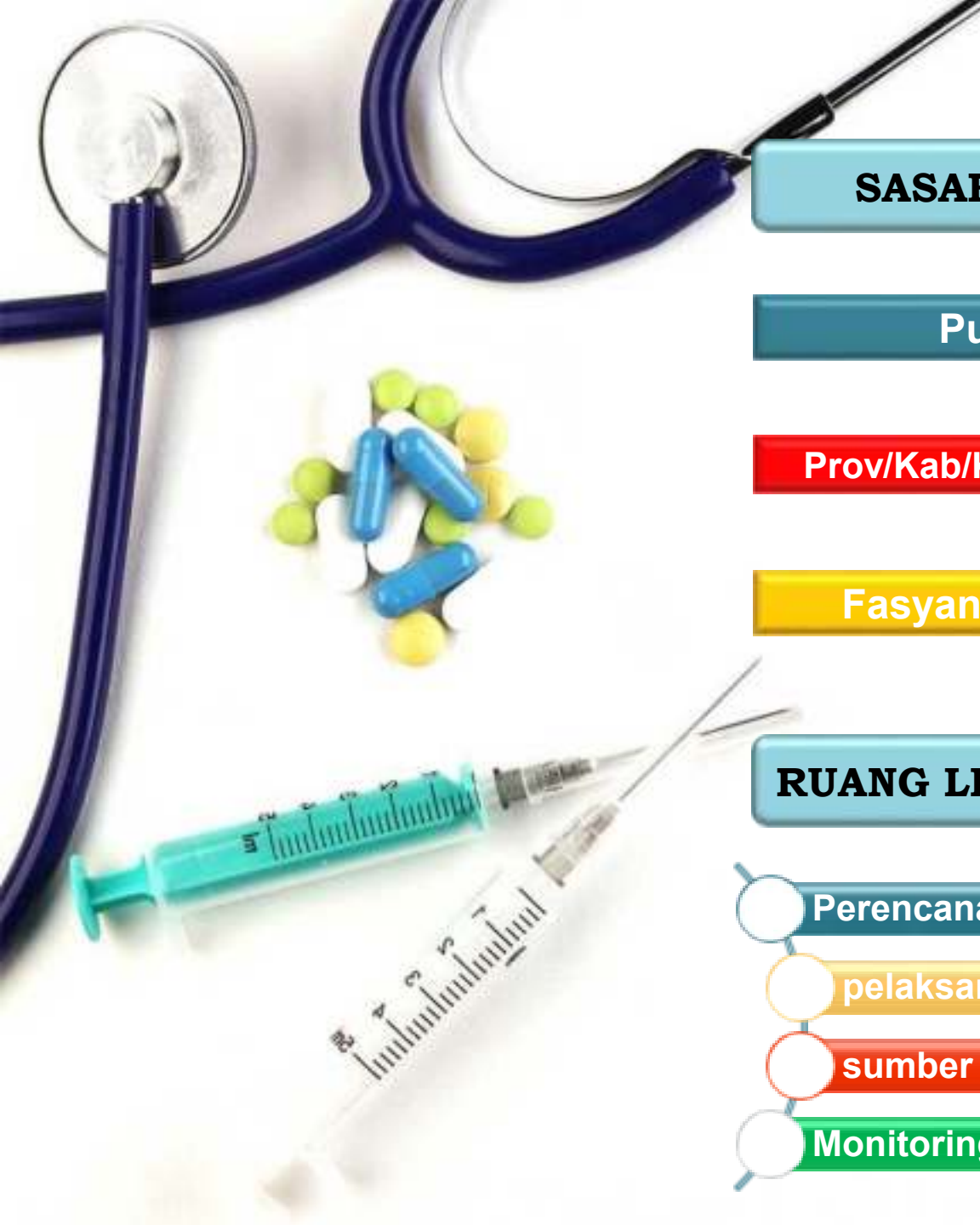
Perencanaan

pelaksanaan

sumber daya

Monitoring dan Evaluasi

kegiatan vaksinasi



PELAKSANA PENGAWASAN

PELAKSANA

Pusat

- APIP K/L
- BPKP PUSAT

Prov/Kab/
Kota

- APIP Daerah
- APIP K/L
- Perwakilan BPKP

Masing-masing APIP agar mengalokasikan sumber daya dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan vaksinasi COVID-19

BPKP menjadi koodinator terhadap kegiatan pengawasan vaksinasi COVID-19 di tingkat pusat dan daerah

PROSEDUR PENGAWASAN

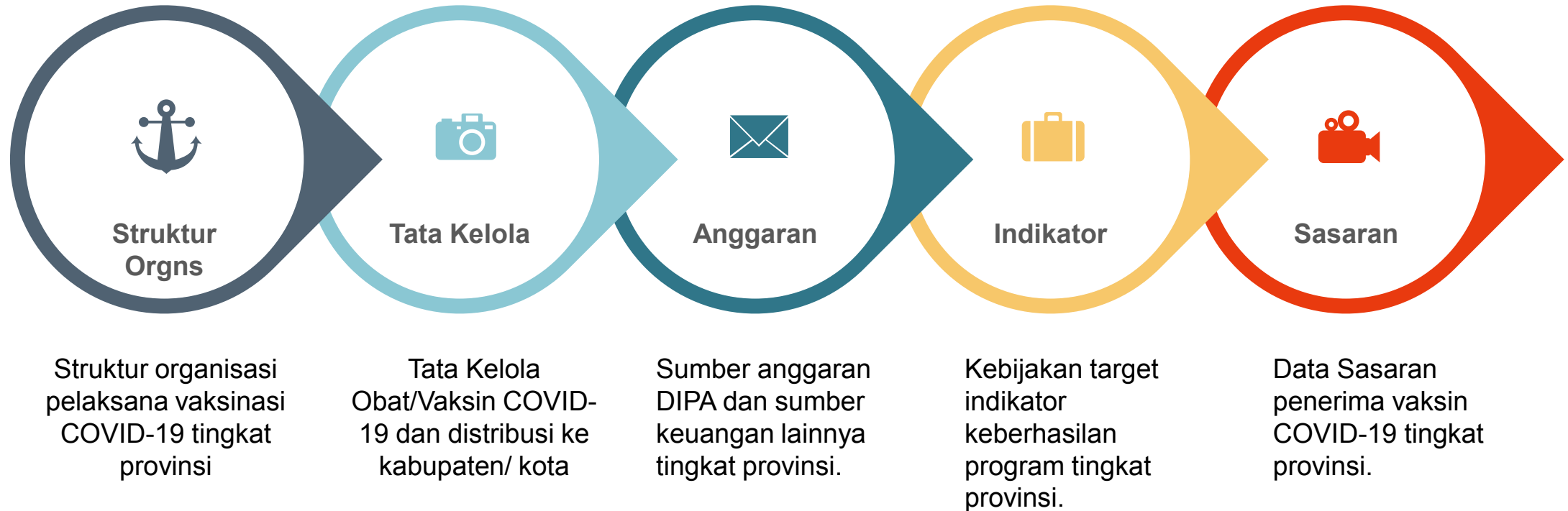


TINGKAT PROVINSI



Survey Pendahuluan

mengumpulkan dokumen/informasi tentang:



TAO *Tentative Audit Objectives* PROVINSI



Perencanaan

- Pemerintah provinsi tidak mempunyai dana dukungan vaksinasi
- Jumlah vaksin COVID-19 yang diterima tidak sesuai dengan jumlah sasaran
- Distribusi vaksin dari provinsi ke kabupaten/kota tidak sesuai dengan ketentuan
- Jumlah dan jenis peralatan pendukung/logistik (Auto Disable Syringe, Alcohol Swab, Safety box), Alat Pelindung Diri (APD) dan Cold Chain (Cold room, Freeze Room, Refrigerator, Freezer dan Vaccine Carrier) tidak sesuai dengan kebutuhan

Monitoring

- Permasalahan dari hasil monitoring tidak ditindaklanjuti
- Monitoring dan evaluasi vaksinasi COVID-19 tidak dilakukan sesuai jadwal
- Target output yang telah ditetapkan tidak tercapai
- Pelaksanaan vaksinasi tidak tepat sasaran
- Permasalahan KIPI tidak segera ditindaklanjuti
- Pertanggungjawaban administrasi dan keuangan kegiatan vaksinasi di provinsi tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku

Sarana Prasarana & Logistik

- Kualitas cold chain di provinsi seperti: *cold room*, *freeze room*, *refrigerator*, dan *freezer* tidak memadai

TINGKAT KABUPATEN/KOTA



Survey Pendahuluan

mengumpulkan dokumen/informasi tentang:



TAO *Tentative Audit Objectives* KAB / KOTA

Perencanaan

- Pemerintah kab/kota tidak mempunyai dana dukungan vaksinasi
- Jumlah vaksin COVID-19 yang diterima tidak sesuai dengan jumlah sasaran
- Distribusi vaksin dari kab/kota ke fasyankes tidak sesuai dengan ketentuan
- Jumlah dan jenis peralatan pendukung/logistik (*Auto Disable Syringe, Alcohol Swab, Safety box*), Alat Pelindung Diri (APD) dan *Cold Chain (Cold room, Freeze Room, Refrigerator, Freezer dan Vaccine Carrier)* tidak sesuai dengan kebutuhan

Monitoring

- Permasalahan KIPi tidak segera ditindaklanjuti
- Pelaporan kegiatan vaksinasi melalui aplikasi tidak optimal
- Target output kegiatan vaksinasi COVID-19 tidak tercapai
- Pelaksanaan vaksinasi tidak tepat sasaran
- Pertanggungjawaban administrasi dan keuangan kegiatan vaksinasi di kabupaten/kota tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku

Sarana Prasarana & Logistik

- Mutu vaksin dalam penyimpanan tidak sesuai standar
- Kualitas cold chain di kab/kota seperti: *cold room, freeze room, refrigerator, dan freezer* tidak memadai

Perencanaan

Monitoring

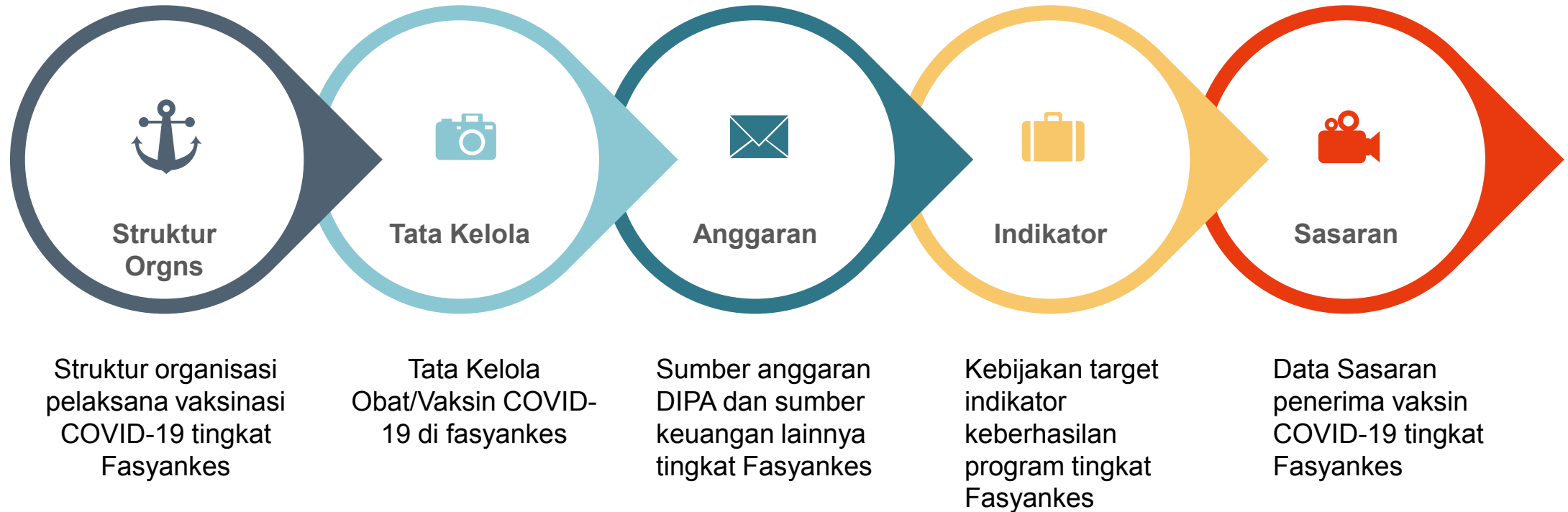
Sarpras Log

TINGKAT FASYANKES



Survey Pendahuluan

mengumpulkan dokumen/informasi tentang:



TAO *Tentative Audit Objectives* Fasyankes

Perencanaan

- Vaksin COVID-19 tidak disimpan di cold chain sesuai standard
- Mutu vaksin dalam penyimpanan tidak sesuai standar

Pelaksanaan

- Pelayanan vaksinasi tidak mematuhi protokol kesehatan
- Terdapat kejadian *drop out*
- KIPi pada vaksinasi COVID-19 tidak ditindaklanjuti
- Pelaksanaan vaksinasi tidak tepat sasaran

Monitoring

- Fasilitas Pelayanan Kesehatan belum terkoneksi dengan aplikasi P-Care dan aplikasi SMILE
- Target output kegiatan vaksinasi COVID-19 tidak tercapai
- Pelaporan kegiatan vaksinasi COVID-19 melalui aplikasi tidak optimal
- Pertanggungjawaban administrasi dan keuangan tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku

Perencanaan

Pelaksanaan

Monitoring

TAO *Tentative Audit Objectives* PROVINSI

Perencanaan

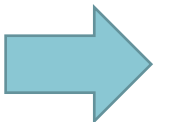
- Pemerintah provinsi tidak mempunyai dana dukungan vaksinasi →
- Jumlah vaksin COVID-19 yang diterima tidak sesuai dengan jumlah sasaran →
- Distribusi vaksin dari provinsi ke kabupaten/kota tidak sesuai dengan ketentuan →
- Jumlah dan jenis peralatan pendukung/logistik (Auto Disable Syringe, Alcohol Swab, Safety box), Alat Pelindung Diri (APD) dan Cold Chain (Cold room, Freeze Room, Refrigerator, Freezer dan Vaccine Carrier) tidak sesuai dengan kebutuhan →

Monitoring

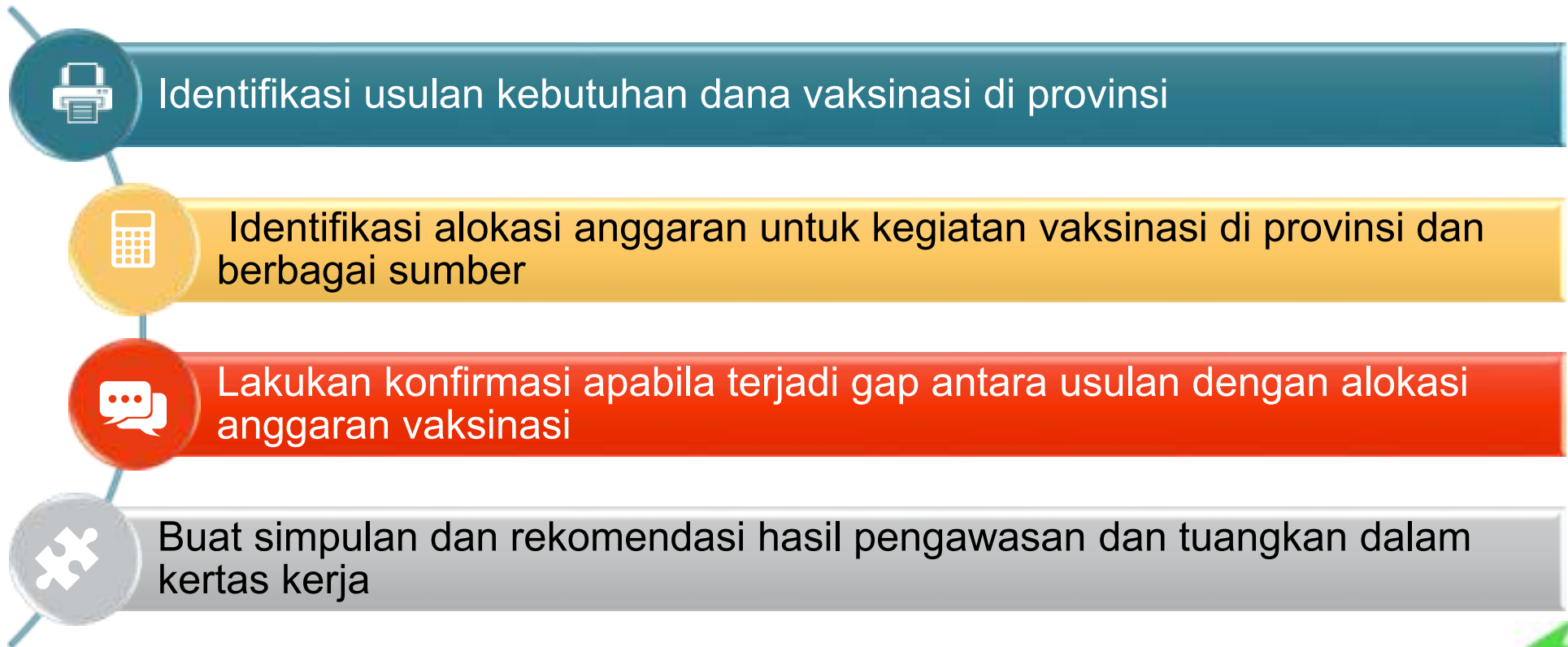
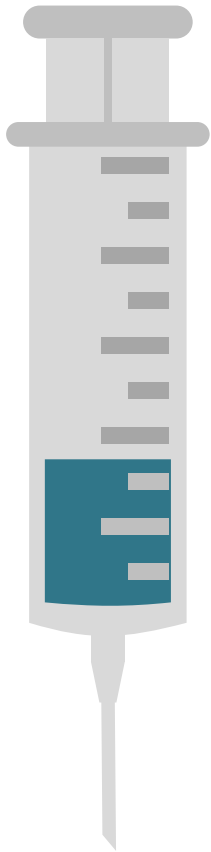
- Permasalahan dari hasil monitoring tidak ditindaklanjuti →
- Monitoring dan evaluasi vaksinasi COVID-19 tidak dilakukan sesuai jadwal →
- Target output yang telah ditetapkan tidak tercapai →
- Pelaksanaan vaksinasi tidak tepat sasaran →
- Permasalahan KIPI tidak segera ditindaklanjuti →
- Pertanggungjawaban administrasi dan keuangan kegiatan vaksinasi di provinsi tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku →

Sarana Prasarana & Logistik

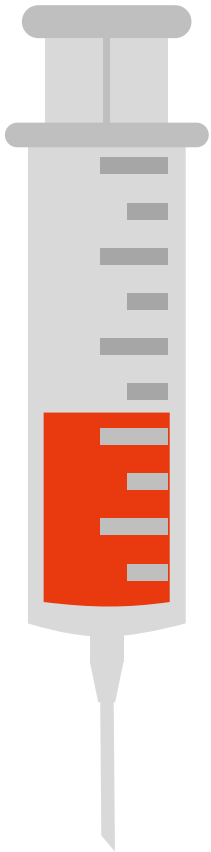
- Kualitas cold chain di provinsi seperti: *cold room*, *freeze room*, *refrigerator*, dan *freezer* tidak memadai →



Pemerintah Provinsi Tidak Mempunyai Dana Dukungan Vaksinasi



Jumlah vaksin COVID-19 yang diterima tidak sesuai dengan jumlah sasaran



Dapatkan data sasaran untuk tingkat provinsi dan rinciannya per kabupaten/kota.

Dapatkan dokumen penerimaan vaksin untuk tingkat provinsi.

Bandingkan jumlah vaksin yang diterima dengan jumlah sasaran.

Lakukan stock opname vaksin COVID-19, dan tuangkan hasilnya dalam berita acara stok opname atau prosedur alternatif kegiatan pengawasan lainnya

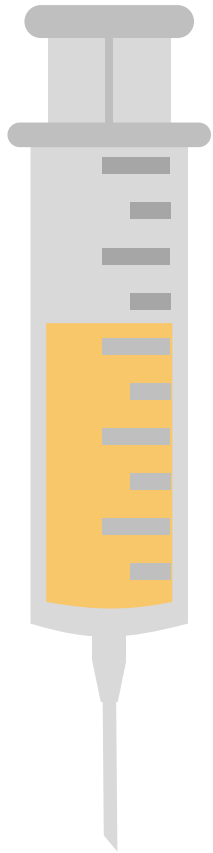
Bandingkan stock opname dengan data yang diperoleh dan aplikasi Sistem Monitoring Imunisasi dan Logistik secara Elektronik (SMILE).

Lakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait untuk menggali penyebab dan akibat dan permasalahan tersebut.

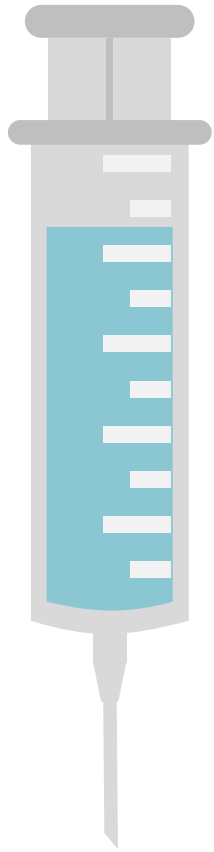
Lakukan analisa secara komprehensif, buat simpulan, dan rekomendasi.



Distribusi vaksin dari provinsi ke kabupaten/kota tidak sesuai dengan ketentuan



Jumlah dan jenis peralatan pendukung/logistik tidak sesuai dengan kebutuhan



Dapatkan dokumen/data rencana kebutuhan peralatan pendukung/logistik untuk tingkat provinsi dan dasar perhitungannya.

Lakukan uji fisik/ stock opname terhadap peralatan pendukung/logistik yang berasal dari APBN dan Sumber lain, tuangkan dalam Berita Acara.

Bandingkan stock opname dengan data yang diperoleh dari aplikasi Sistem Monitoring Imunisasi dan Logistik secara Elektronik (SMILE).

Lakukan klarifikasi dan konfirmasi kepada pihak terkait.

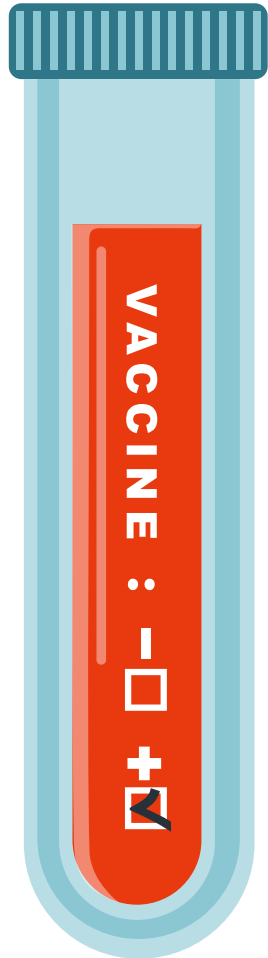
Lakukan wawancara/pendalaman untuk mengetahui penyebab dan akibat atas ketidaksesuaian.

Lakukan analisa secara komprehensif.

Buat simpulan dan rekomendasi hasil pengawasan dan tuangkan dalam kertas kerja.



Permasalahan dari hasil monitoring tidak ditindaklanjuti



Dapatkan dokumen laporan hasil monitoring vaksinasi COVID-19 dari pusat untuk provinsi,

Catat permasalahan-permasalahan hasil monitoring dan rekomendasi yang harus ditindaklanjuti oleh provinsi

Dapatkan data/informasi terkait pelaksanaan tindak lanjut atas hasil monitoring yang dilakukan oleh provinsi-

Catat apabila terdapat rekomendasi yang belum ditindaklanjuti.

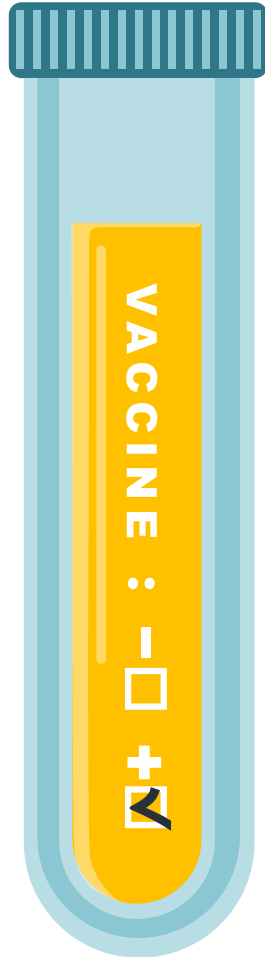
Lakukan wawancara dengan pihak terkait untuk menggali penyebab dan akibat atas tidak dilakukannya tindak lanjut hasil monitoring.

Lakukan analisa secara komprehensif.

Buat simpulan dan rekomendasi hasil pengawasan dan tuangkan dalam kertas kerja.



Monitoring dan evaluasi vaksinasi COVID-19 tidak dilakukan sesuai jadwal.



a) Dapatkan jadwal monitoring dan evaluasi vaksinasi COVID-19 dari provinsi ke kabupaten/kota.

b) Dapatkan laporan hasil kegiatan monitoring dan evaluasi vaksinasi COVID-19 ke kabupaten/kota

c) Bandingkan waktu pelaksanaan monitoring dan evaluasi vaksinasi COVID-19 dengan jadwal yang telah disusun.

d) Cek apakah penilaian kesiapan dengan tool VIRAT (Vaccine Introduction Readiness Assessment Tool) dengan pendekatan self-assessment telah dilakukan setiap bulan.

e) Bandingkan hasil pencatatan tool VIRAT dengan kondisi riil di lapangan.

f) Catat bila ada ketidaksesuaian.

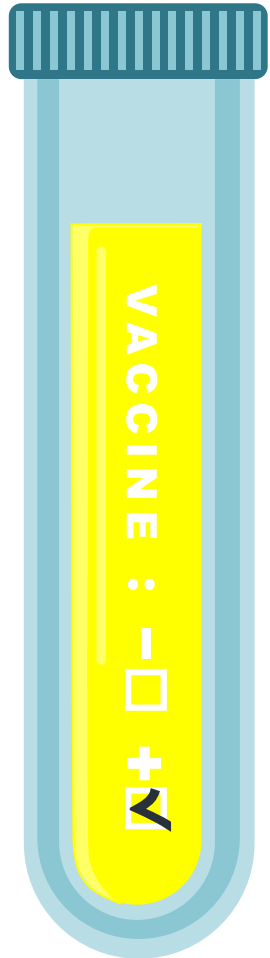
g) Lakukan wawancara dengan pihak terkait untuk mengetahui penyebab ketidaksesuaian dan akibatnya.

h) Lakukan analisa secara komprehensif.

i) Buat simpulan dan rekomendasi hasil pengawasan dan tuangkan dalam kertas kerja.



Target output yang telah ditetapkan tidak tercapai.



a) Dapatkan dokumen resmi berupa :

(1) Dokumen target output yang akan dicapai terkait vaksinasi COVID-19.

(2) Dokumen capaian / realisasi output yang telah dicapai terkait vaksinasi COVID-19.

b) Teliti dan analisa antara dokumen target dan realisasi apakah terdapat gap / perbedaan diantara keduanya.

c) Identifikasi permasalahan dan kendala yang timbul sehingga menyebabkan perbedaan tersebut.

d) Lakukan klarifikasi dan wawancara ke pejabat yang berwenang atau pihak terkait jika terdapat ketidaksesuaian.

e) Buat simpulan dan rekomendasi hasil pengawasan dan tuangkan dalam kertas kerja.



Pelaksanaan Vaksinasi Tidak Tepat Sasaran

a) Dapatkan dokumen penetapan kriteria dan prioritas penerima vaksin, prioritas wilayah penerima vaksin, jadwal dan tahapan pemberian vaksin yang sudah ditetapkan melalui SK Menteri Kesehatan.

b) Dapatkan data penerima vaksin di tingkat provinsi dari aplikasi P-care atau sumber lain.

c) Lakukan penelusuran terhadap ketepatan kriteria sasaran (umur, komorbid, dan lain-lain sesuai juknis).

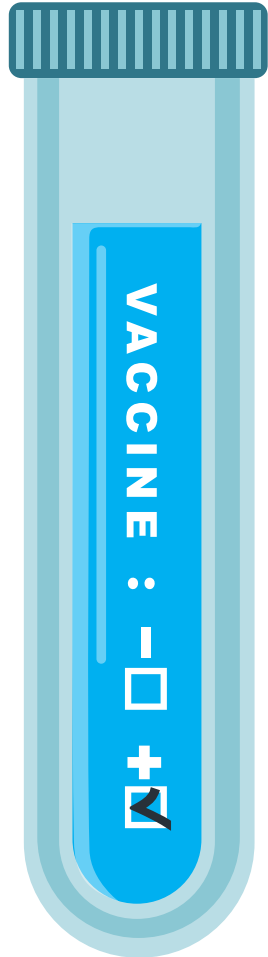
d) Lakukan pendalaman terhadap sebab dan akibat terjadinya ketidaktepatan sasaran vaksinasi.

e) Buat simpulan dan rekomendasi hasil pengawasan dan tuangkan dalam kertas kerja.

VACCINE : - +



Permasalahan KIPI tidak segera ditindaklanjuti.



a) Dapatkan jumlah fasyankes penyelenggara vaksinasi COVID-19 di Provinsi.

b) Dapatkan laporan kegiatan vaksinasi COVID-19 di Provinsi. Cermati data KIPI dan tindak lanjutnya.

c) Lakukan penelusuran tindak lanjut atas KIPI yang tercantum dalam laporan.

d) Lakukan wawancara dan konfirmasi dengan pihak-pihak terkait untuk memperoleh informasi tambahan.

e) Buat simpulan dan rekomendasi hasil pengawasan dan tuangkan dalam kertas kerja.



Pertanggungjawaban administrasi dan keuangan kegiatan vaksinasi di provinsi tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku.



a) Dapatkan peraturan terkait pertanggungjawaban administrasi dan keuangan dalam penugasan kegiatan vaksinasi (APBN, APBD, Hibah dan sumber lainnya).

b) Dapatkan laporan pertanggungjawaban administrasi dan keuangan atas penugasan terkait kegiatan vaksinasi.

c) Lakukan uji petik terhadap kebenaran dokumen pertanggungjawaban administrasi dan keuangan.

d) Bandingkan kondisi dengan kriteria.

e) Identifikasi permasalahan yang ada.

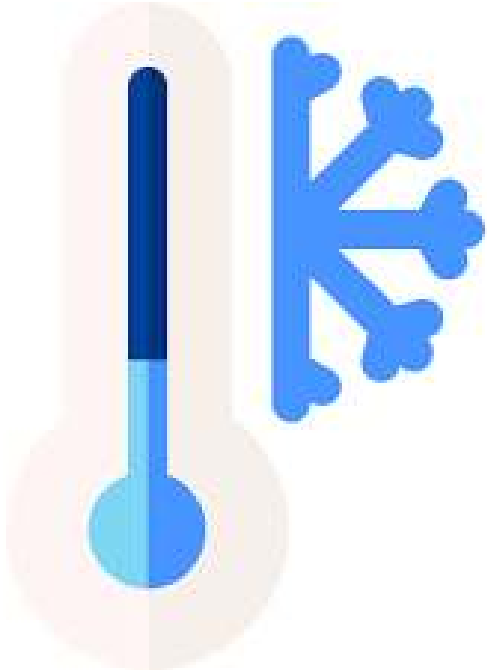
f) Temukan penyebab permasalahan.

g) Buat simpulan dan rekomendasi hasil pengawasan dan

tuangkan dalam kertas kerja.



Kualitas cold chain di provinsi seperti, cold room, freeze room, refrigerator, dan freezer tidak memadai.



a) Dapatkan dokumen SOP/ peraturan pengelolaan peralatan pendukung (cold room, freeze room, refrigerator, dan freezer).

b) Dapatkan dokumen jumlah peralatan pendukung (cold room, freeze room, refrigerator, dan freezer) yang belum berfungsi dengan baik di provinsi/ kabupaten/ kota.

c) Lakukan uji fisik terhadap peralatan pendukung (cold room, freeze room, refrigerator, dan freezer) apakah telah sesuai dengan standar Nasional.

d) Bandingkan jumlah vaksin dengan kapasitas cold chain yang ada di provinsi.

e) Bandingkan SOP/ peraturan dengan pengelolaan peralatan pendukung (cold room, freeze room, refrigerator, dan freezer) yang dilakukan oleh petugas di provinsi.

f) Lakukan wawancara dengan petugas atau penanggung jawab vaksinasi di provinsi/ kabupaten/ kota mengenai kondisi peralatan pendukung (cold room, freeze room, refrigerator, dan freezer).

g) Buat simpulan dan rekomendasi hasil pengawasan dan tuangkan dalam kertas kerja.



TAO *Tentative Audit Objectives* KAB / KOTA

Perencanaan

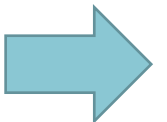
- Pemerintah kab/kota tidak mempunyai dana dukungan vaksinasi →
- Jumlah vaksin COVID-19 yang diterima tidak sesuai dengan jumlah sasaran →
- Distribusi vaksin dari kab/kota ke fasyankes tidak sesuai dengan ketentuan →
- Jumlah dan jenis peralatan pendukung/logistik (*Auto Disable Syringe, Alcohol Swab, Safety box*), Alat Pelindung Diri (APD) dan *Cold Chain (Cold room, Freeze Room, Refrigerator, Freezer dan Vaccine Carrier)* tidak sesuai dengan kebutuhan →

Monitoring

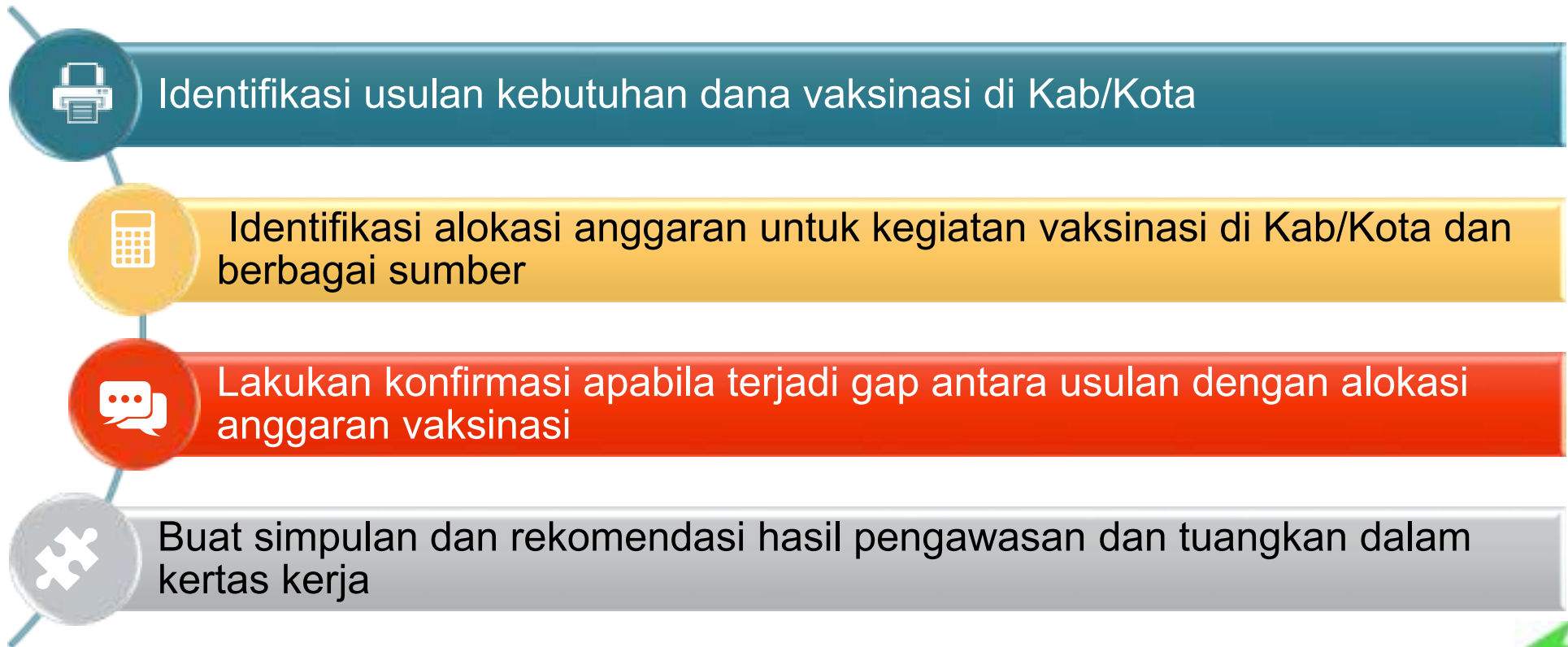
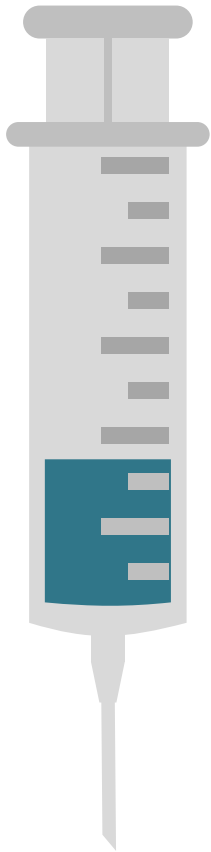
- Permasalahan KIPi tidak segera ditindaklanjuti →
- Pelaporan kegiatan vaksinasi melalui aplikasi tidak optimal →
- Target output kegiatan vaksinasi COVID-19 tidak tercapai →
- Pelaksanaan vaksinasi tidak tepat sasaran →
- Pertanggungjawaban administrasi dan keuangan kegiatan vaksinasi di kabupaten/kota tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku →

Sarana Prasarana & Logistik

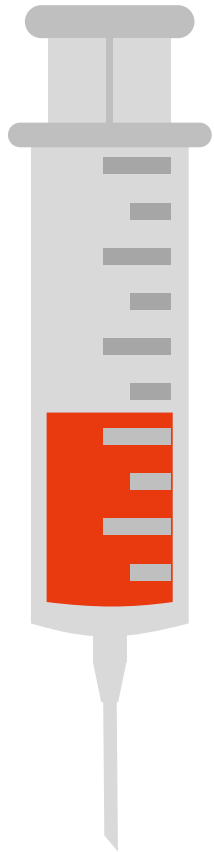
- Mutu vaksin dalam penyimpanan tidak sesuai standar →
- Kualitas cold chain di kab/kota seperti: *cold room, freeze room, refrigerator, dan freezer* tidak memadai →



Pemerintah Kab/Kota Tidak Mempunyai Dana Dukungan Vaksinasi



Jumlah vaksin COVID-19 yang diterima tidak sesuai dengan jumlah sasaran



a) Dapatkan jumlah kebutuhan vaksin COVID-19 untuk kabupaten/kota dalam dua kali dosis.

b) Dapatkan jumlah vaksin COVID-19 yang diterima dari provinsi.

c) Bandingkan kebutuhan vaksin dengan jumlah vaksin yang diterima.

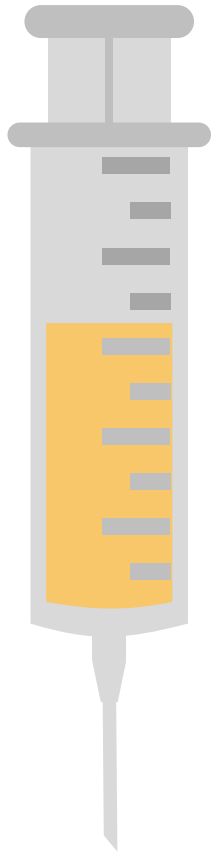
d) Lakukan konfirmasi kepada petugas terkait apabila terjadi gap antara kebutuhan vaksin dengan vaksin yang diterima.

e) Lakukan analisis terhadap gap yang ada.

f) Buat simpulan dan rekomendasi hasil pengawasan dan tuangkan dalam kertas kerja.



Distribusi vaksin dari kabupaten/kota ke Fasyankes tidak sesuai dengan ketentuan.



a) Dapatkan SOP/Juknis Pelayanan Vaksinasi COVID-19 terkait distribusi vaksin dari kabupaten/kota ke Fasyankes.

b) Dapatkan rencana (jadwal dan mekanisme) distribusi vaksin dari kabupaten/kota ke Fasyankes.

c) Dapatkan dokumen SBBK/BAST.

d) Lakukan penelusuran terhadap distribusi vaksin dari kabupaten/kota ke Fasyankes yang telah dilakukan.

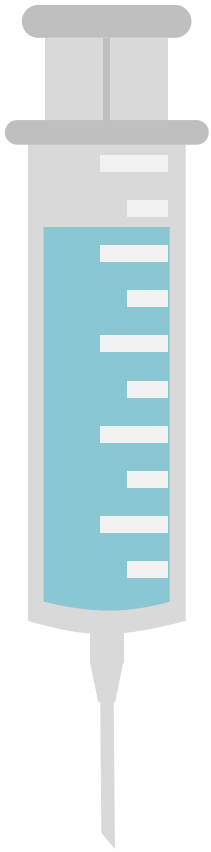
e) Lakukan perbandingan antara SOP/Juknis Pelayanan Vaksinasi COVID-19 distribusi vaksin dengan distribusi yang telah dilakukan (jadwal dan mekanisme).

f) Lakukan wawancara atau analisis untuk mengetahui penyebab permasalahan yang muncul.

g) Buat simpulan dan rekomendasi hasil pengawasan dan tuangkan dalam kertas kerja.



Jumlah dan jenis peralatan pendukung/logistik tidak sesuai dengan kebutuhan



a) Identifikasikan kebutuhan peralatan pendukung/logistik (Auto Disable Syringe, alcohol swab, safety box), Alat Pelindung Diri (APD) dan Cold Chain (Cold room, Freeze Room, Refrigerator, Freezer dan Vaccine Carrier) kegiatan vaksinasi COVID-19.

b) Identifikasikan jumlah dan jenis peralatan pendukung/logistik yang diterima di tingkat kabupaten/kota.

c) Peroleh data distribusi peralatan pendukung/logistik ke fasyankes penyelenggara vaksinasi COVID-19.

d) Lakukan uji fisik/ stock opname terhadap peralatan pendukung/logistik tuangkan dalam Berita Acara.

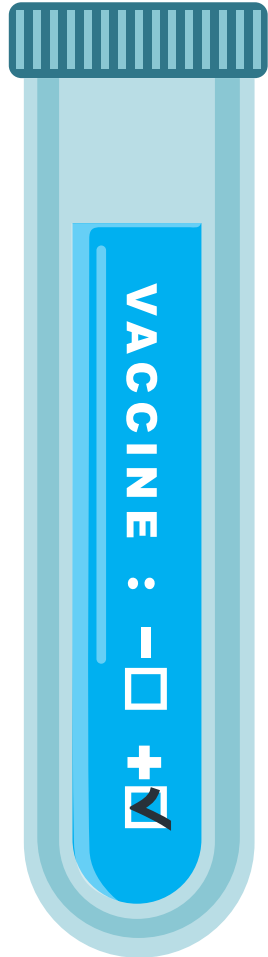
e) Lakukan uji petik terhadap ketersediaan peralatan pendukung/logistik di Fasyankes terpilih.

f) Lakukan wawancara dan konfirmasi dengan pihak-pihak terkait untuk memperoleh informasi tambahan.

g) Buat simpulan dan rekomendasi hasil pengawasan dan tuangkan dalam kertas kerja.



Permasalahan KIPI tidak segera ditindaklanjuti.



a) Dapatkan jumlah fasyankes penyelenggara vaksinasi COVID-19 di kabupaten/kota.

b) Dapatkan laporan kegiatan vaksinasi COVID-19 secara berkala dari fasyankes penyelenggara vaksinasi COVID-19 di kabupaten/kota. Cermati data KIPI dan tindak lanjutnya.

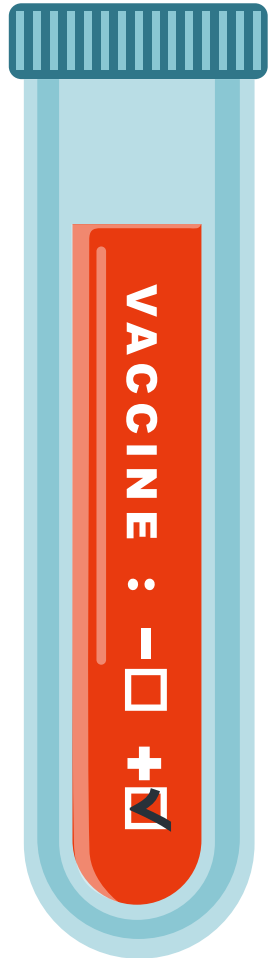
c) Lakukan penelusuran tindak lanjut atas KIPI di Fasyankes terpilih.

d) Lakukan wawancara dan konfirmasi dengan pihak-pihak terkait untuk memperoleh informasi tambahan.

e) Buat simpulan dan rekomendasi hasil pengawasan dan tuangkan dalam kertas kerja.



Pelaporan kegiatan vaksinasi melalui aplikasi tidak optimal.



a) Peroleh laporan hasil kegiatan vaksinasi COVID-19 yang diselenggarakan di fasyankes melalui aplikasi P-care dan Aplikasi Sistem Monitoring Imunisasi dan Logistik secara Elektronik (SMILE).

b) Identifikasi Fasyankes yang tidak menyampaikan laporan melalui aplikasi P-care dan aplikasi SMILE.

c) Dapatkan laporan manual dari Fasyankes yang tidak menyampaikan laporan melalui aplikasi P-care dan aplikasi SMILE.

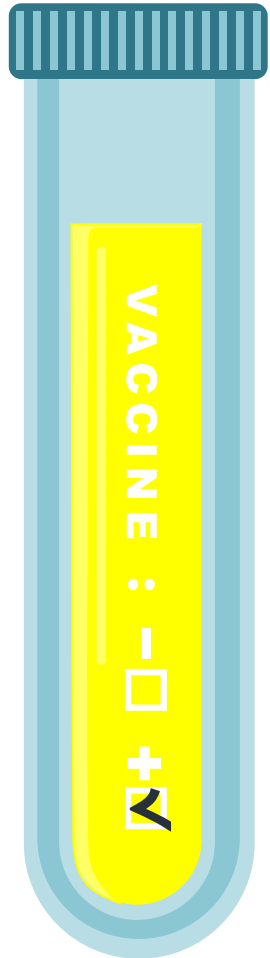
d) Telusuri upaya yang dilakukan oleh kabupaten/kota atas fasyankes yang tidak menyampaikan laporan melalui aplikasi P-care dan aplikasi SMILE.

e) Lakukan wawancara dan konfirmasi dengan pihak-pihak terkait untuk memperoleh informasi tambahan.

f) Buat simpulan dan rekomendasi hasil pengawasan dan tuangkan dalam kertas kerja.



Target output kegiatan vaksinasi COVID-19 tidak tercapai



a) Dapatkan data sasaran target kegiatan vaksinasi COVID-19 di tingkat kabupaten/kota.

b) Tentukan pencapaian target kegiatan vaksinasi COVID-19 di tingkat kabupaten/kota.

c) Telusuri penyebab tidak tercapainya target kegiatan vaksinasi COVID-19 di tingkat kabupaten/kota.

d) Lakukan uji petik pencapaian sasaran kegiatan vaksinasi COVID-19 pada Fasyankes terpilih.

e) Lakukan wawancara dan konfirmasi dengan pihak-pihak terkait untuk memperoleh informasi tambahan.

f) Buat simpulan dan rekomendasi hasil pengawasan dan tuangkan dalam kertas kerja.



Pelaksanaan Vaksinasi Tidak Tepat Sasaran

a) Dapatkan dokumen penetapan kriteria dan prioritas penerima vaksin, prioritas wilayah penerima vaksin, jadwal dan tahapan pemberian vaksin yang sudah ditetapkan melalui SK Menteri Kesehatan.

b) Dapatkan data penerima vaksin di tingkat Kab/Kota dari aplikasi P-care atau sumber lain.

c) Lakukan penelusuran terhadap ketepatan kriteria sasaran (umur, komorbid, dan lain-lain sesuai juknis).

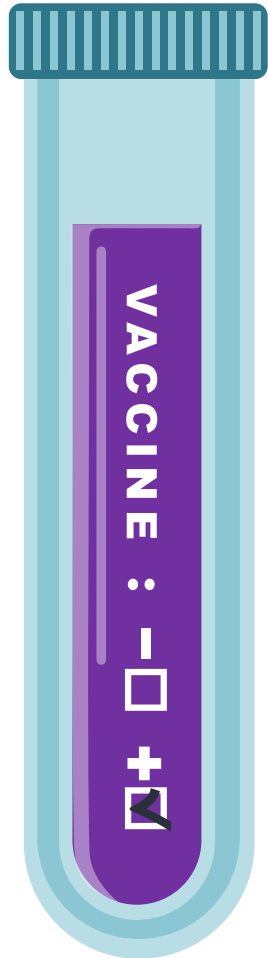
d) Lakukan pendalaman terhadap sebab dan akibat terjadinya ketidaktepatan sasaran vaksinasi.

e) Buat simpulan dan rekomendasi hasil pengawasan dan tuangkan dalam kertas kerja.

VACCINE : - +



Pertanggungjawaban administrasi dan keuangan kegiatan vaksinasi di provinsi tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku.



a) Dapatkan peraturan terkait pertanggungjawaban administrasi dan keuangan dalam penugasan kegiatan vaksinasi (APBN, APBD, Hibah dan sumber lainnya).

b) Dapatkan laporan pertanggungjawaban administrasi dan keuangan atas penugasan terkait kegiatan vaksinasi.

c) Lakukan uji petik terhadap kebenaran dokumen pertanggungjawaban administrasi dan keuangan.

d) Bandingkan kondisi dengan kriteria.

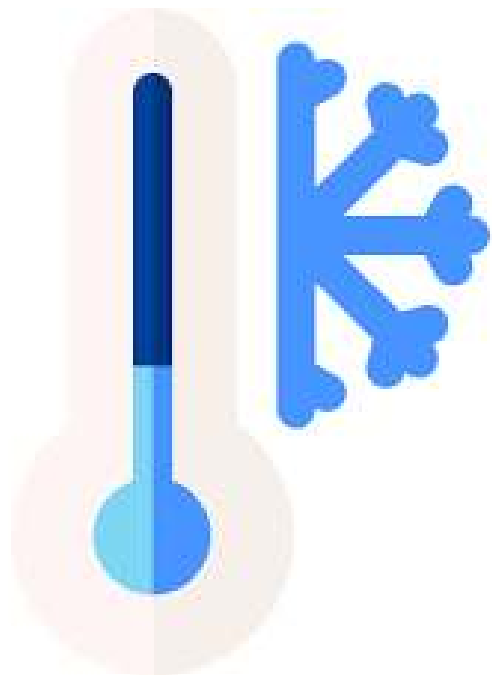
e) Identifikasi permasalahan yang ada.

f) Temukan penyebab permasalahan.

g) Buat simpulan dan rekomendasi hasil pengawasan dan tuangkan dalam kertas kerja.



Mutu vaksin dalam penyimpanan tidak sesuai standar (1)



a) Dapatkan dokumen vaksin yang diterima di tingkat kabupaten/ kota.

b) Dapatkan dokumen vaksin yang telah didistribusikan dari Kabupaten/ Kota ke Fasyankes.

c) Lakukan Inspeksi stok vaksin COVID-19 di tempat penyimpanan vaksin.

d) Lakukan inspeksi terhadap tempat/ruang penyimpanan vaksin dan bandingkan dengan standar/ ruang tempat penyimpanan vaksin. untuk dapat menyimpulkan apakah tempat/ruang penyimpanan vaksin telah memadai.

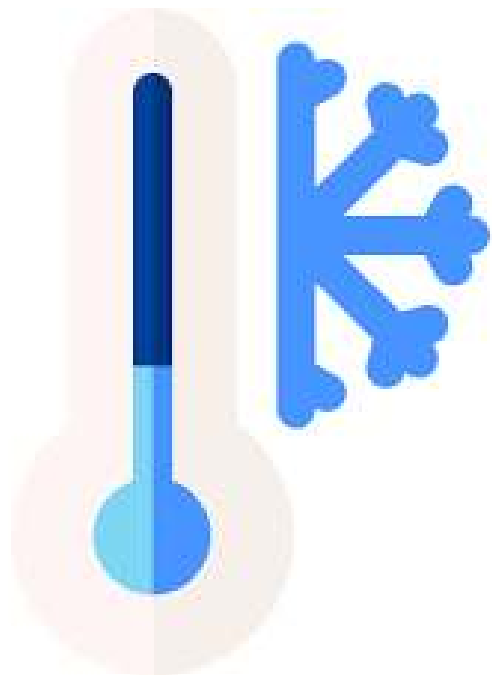
e) Cek suhu tempat penyimpanan vaksin, apakah sudah sesuai dengan standar

f) Dapatkan data vaksin untuk FEFO (First Expired First Out)

g) Dapatkan data vaksin untuk FIFO (First In First Out)



Mutu vaksin dalam penyimpanan tidak sesuai standar (2)



h) Dapatkan data vaksin yang telah kadaluwarsa.

i) Lakukan inspeksi vaksin untuk melihat VVM masuk klasifikasi A, B, C atau D.

j) Catat hal-hal yang tidak sesuai.

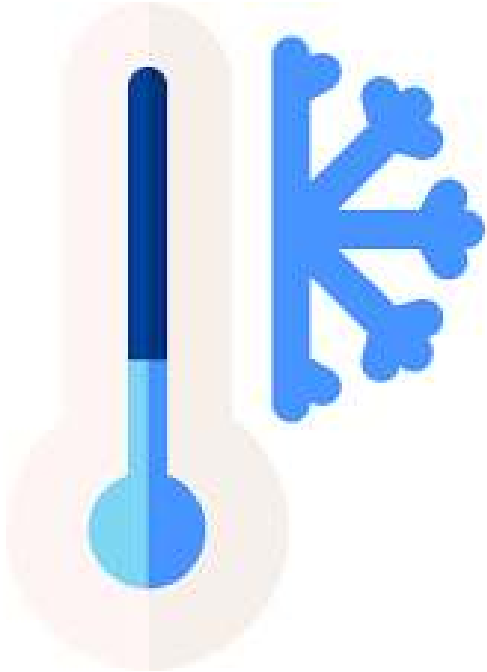
k) Lakukan pendalaman mengetahui sebab dan akibat permasalahan yang terjadi.

l) Lakukan analisa secara komprehensif.

m) Buat simpulan dan rekomendasi hasil pengawasan dantuangkan dalam kertas kerja.



Kualitas cold chain di Kab/Kota seperti, cold room, freeze room, refrigerator, dan freezer tidak memadai.



a) Dapatkan dokumen SOP/ peraturan pengelolaan peralatan pendukung (cold room, freeze room, refrigerator, dan freezer).

b) Dapatkan dokumen jumlah peralatan pendukung (cold room, freeze room, refrigerator, dan freezer) yang belum berfungsi dengan baik di provinsi/ kabupaten/ kota.

c) Lakukan uji fisik terhadap peralatan pendukung (cold room, freeze room, refrigerator, dan freezer) apakah telah sesuai dengan standar Nasional.

d) Bandingkan jumlah vaksin dengan kapasitas cold chain yang ada di provinsi.

e) Bandingkan SOP/ peraturan dengan pengelolaan peralatan pendukung (cold room, freeze room, refrigerator, dan freezer) yang dilakukan oleh petugas di provinsi.

f) Lakukan wawancara dengan petugas atau penanggung jawab vaksinasi di provinsi/ kabupaten/ kota mengenai kondisi peralatan pendukung (cold room, freeze room, refrigerator, dan freezer).

g) Buat simpulan dan rekomendasi hasil pengawasan dan tuangkan dalam kertas kerja.



TAO *Tentative Audit Objectives* Fasyankes

Perencanaan

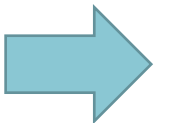
- Vaksin COVID-19 tidak disimpan di cold chain sesuai standard →
- Mutu vaksin dalam penyimpanan tidak sesuai standar →

Pelaksanaan

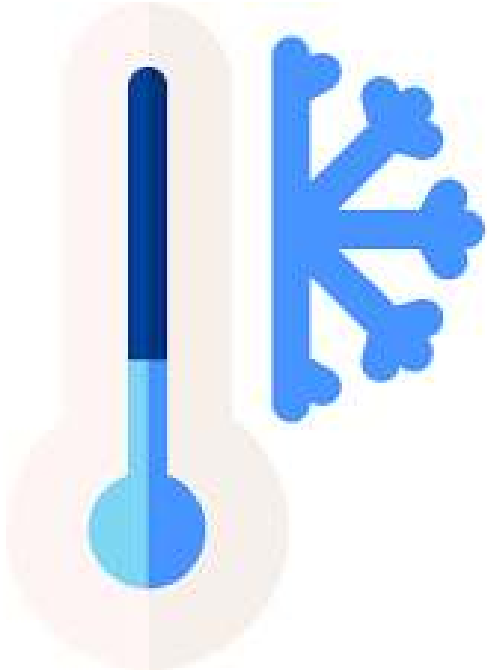
- Pelayanan vaksinasi tidak mematuhi protokol kesehatan →
- Terdapat kejadian *drop out* →
- KIPi pada vaksinasi COVID-19 tidak ditindaklanjuti →
- Pelaksanaan vaksinasi tidak tepat sasaran →

Monitoring

- Fasilitas Pelayanan Kesehatan belum terkoneksi dengan aplikasi P-Care dan aplikasi SMILE →
- Target output kegiatan vaksinasi COVID-19 tidak tercapai →
- Pelaporan kegiatan vaksinasi COVID-19 melalui aplikasi tidak optimal →
- Pertanggungjawaban administrasi dan keuangan tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku →



Vaksin COVID-19 tidak disimpan di cold chain sesuai standard.



a) Dapatkan dan pelajari ketentuan kriteria cold chain (rantai dingin) pada Fasyankes untuk vaksinasi COVID-19.

b) Identifikasi jumlah peralatan cold chain (rantai dingin) yang ada di fasyankes. Berikut kondisi/kelayakan cold chain tersebut.

c) Bandingkan peralatan cold chain (rantai dingin) yang ada di Fasyankes dengan ketentuan kriteria yang berlaku. Identifikasikan penyebab perbedaannya.

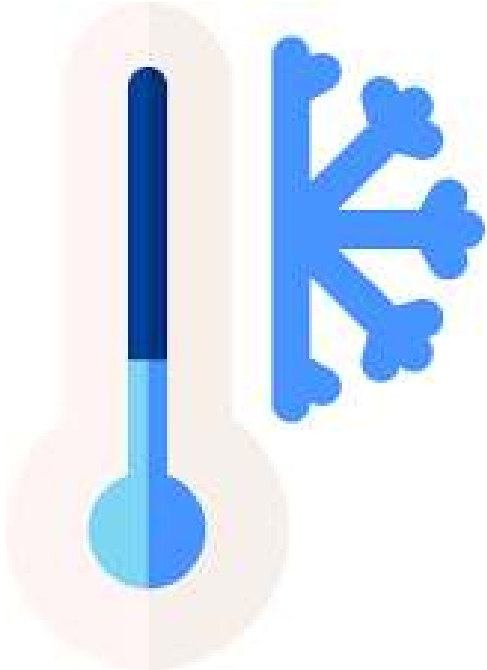
d) Lakukan uji fisik/ stock opname terhadap jumlah dan kondisi vaksin COVID-19, tuangkan dalam Berita Acara.

e) Lakukan wawancara dan konfirmasi dengan pihak-pihak terkait untuk memperoleh informasi tambahan.

f) Buat simpulan dan rekomendasi hasil pengawasan dan tuangkan dalam kertas kerja.



Mutu vaksin dalam penyimpanan tidak sesuai standar



a) Dapatkan dokumen vaksin yang diterima di fasyankes.

b) Lakukan Inspeksi stok vaksin COVID-19 di tempat penyimpanan vaksin.

c) Lakukan inspeksi terhadap tempat/ruang penyimpanan vaksin dan bandingkan dengan standar/ruang tempat penyimpanan vaksin. untuk dapat menyimpulkan apakah tempat/ruang penyimpanan vaksin telah memadai.

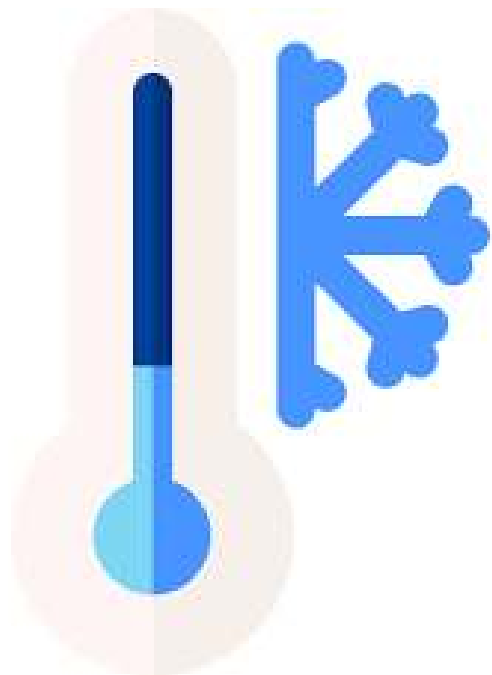
d) Cek suhu tempat penyimpanan vaksin, apakah sudah sesuai dengan standar.

e) Dapatkan data vaksin untuk FEFO.

f) Dapatkan data vaksin untuk FIFO.



Mutu vaksin dalam penyimpanan tidak sesuai standar (2)



g) Dapatkan data vaksin yang telah kadaluarsa.

h) Lakukan inspeksi vaksin untuk melihat VVM masuk klasifikasi A, B, C atau D.

i) Catat hal-hal yang tidak sesuai.

j) Lakukan pendalaman mengetahui sebab dan akibat permasalahan yang terjadi.

k) Lakukan analisa secara komprehensif.

l) Buat simpulan dan rekomendasi hasil pengawasan dan tuangkan dalam kertas kerja.



Pelayanan vaksinasi tidak mematuhi protokol kesehatan.



a) Dapatkan ketentuan protokol kesehatan pada saat pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di fasyankes (Standar Pelayanan Vaksinasi COVID-19).

b) Lakukan observasi terhadap penyelenggaraan vaksinasi COVID-19 di fasyankes.

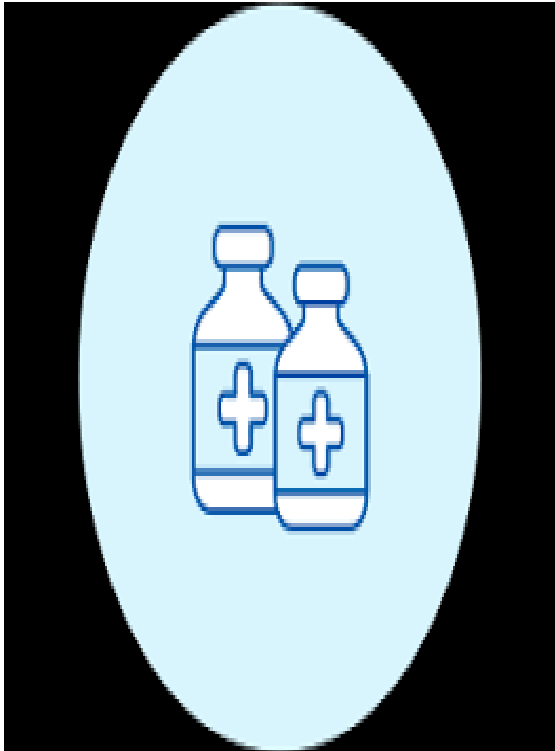
c) Bandingkan hasil observasi dengan ketentuan protokol kesehatan dalam melaksanakan vaksinasi COVID-19. Identifikasikan penyebab perbedaannya.

d) Lakukan wawancara dan konfirmasi dengan pihak-pihak terkait untuk memperoleh informasi tambahan.

e) Buat simpulan dan rekomendasi hasil pengawasan dan tuangkan dalam kertas kerja.



Terdapat kejadian Drop Out



a) Dapatkan ketentuan pemberian dosis vaksin COVID-19 untuk masing-masing jenis vaksin.

b) Dapatkan ketentuan Drop Out vaksinasi COVID-19.

c) Dapatkan jumlah sasaran pada fasyankes.

d) Dapatkan jumlah sasaran pada fasyankes yang telah menerima vaksinasi COVID-19 dengan dosis yang lengkap.

e) Dapatkan jumlah sasaran yang Drop Out pada fasyankes.

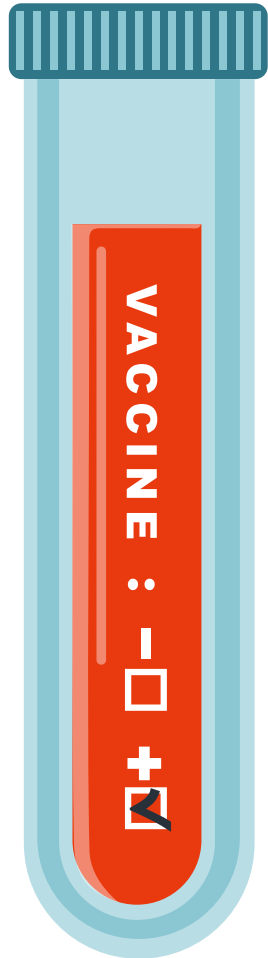
f) Telusuri penyebab terjadinya Drop Out.

g) Lakukan wawancara dan konfirmasi dengan pihak-pihak terkait untuk memperoleh informasi tambahan.

h) Buat simpulan dan rekomendasi hasil pengawasan dan tuangkan dalam kertas kerja.



KIPI pada vaksinasi COVID-19 tidak ditindaklanjuti.



a) Dapatkan register penerima vaksinasi COVID-19 di fasyankes.

b) Identifikasikan penerima vaksinasi yang mengalami KUPI.

c) Telusuri tindak lanjut atas kejadian KUPI.

d) Lakukan Uji petik ke pihak terkait (penerima vaksinasi dan pemberi layanan tindak lanjut KUPI)

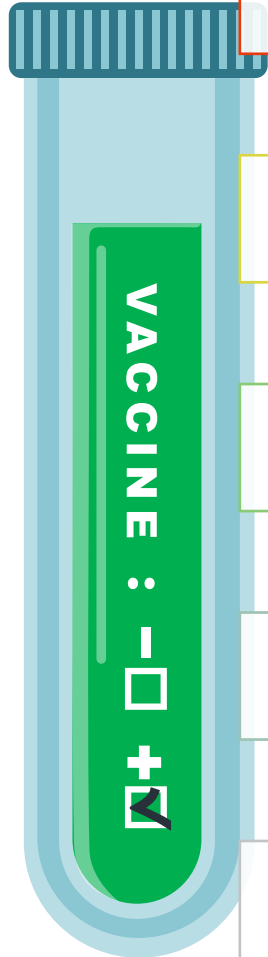
e) Identifikasi KUPI yang tidak ditindaklanjuti dan telusuri penyebabnya.

f) Lakukan wawancara dan konfirmasi dengan pihak-pihak terkait untuk memperoleh informasi tambahan.

g) Buat simpulan dan rekomendasi hasil pengawasan dan tuangkan dalam kertas kerja.



Pelaksanaan Vaksinasi Tidak Tepat Sasaran



a) Dapatkan dokumen penetapan kriteria dan prioritas penerima vaksin, prioritas wilayah penerima vaksin, jadwal dan tahapan pemberian vaksin yang sudah ditetapkan melalui SK Menteri Kesehatan.

b) Dapatkan data penerima vaksin di tingkat Kab/Kota dari aplikasi P-care atau sumber lain.

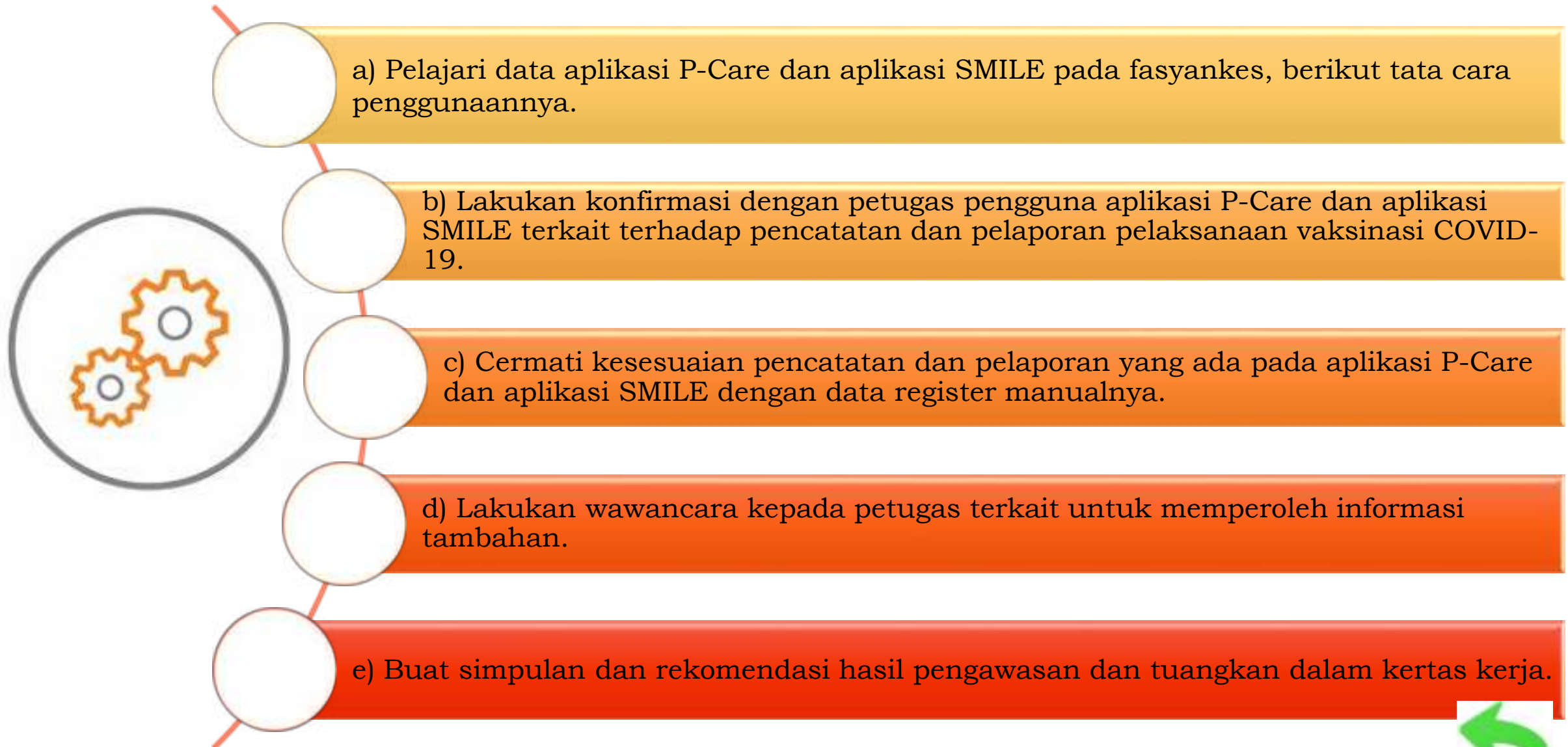
c) Lakukan penelusuran terhadap ketepatan kriteria sasaran (umur, komorbid, dan lain-lain sesuai juknis).

d) Lakukan pendalaman terhadap sebab dan akibat terjadinya ketidaktepatan sasaran vaksinasi.

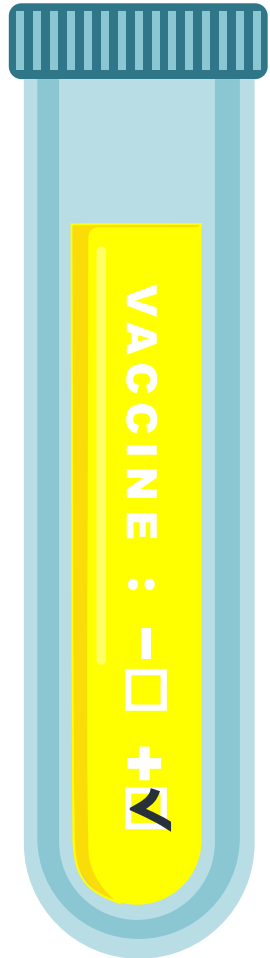
e) Buat simpulan dan rekomendasi hasil pengawasan dan tuangkan dalam kertas kerja.



Fasilitas Pelayanan Kesehatan belum terkoneksi dengan aplikasi P-Care dan aplikasi SMILE.



Target output kegiatan vaksinasi COVID-19 tidak tercapai



a) Dapatkan target sasaran COVID-19 di fasyankes.

b) Dapatkan sasaran yang telah menerima pelayanan vaksinasi COVID-19 di fasyankes.

c) Tentukan capaian sasaran vaksinasi COVID-19.

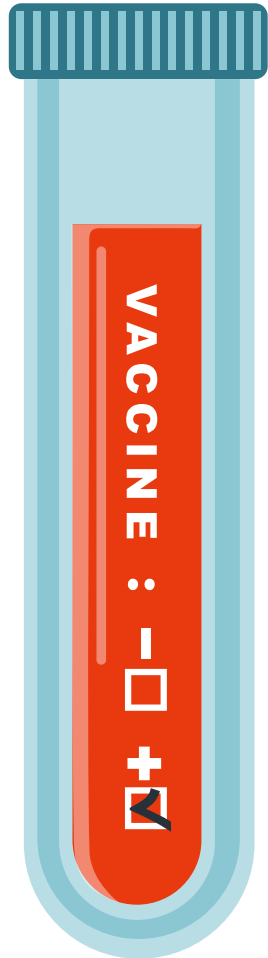
d) Telusuri penyebab tidak tercapainya target kegiatan vaksinasi COVID-19 di fasyankes.

e) Lakukan wawancara dan konfirmasi dengan pihak-pihak terkait untuk memperoleh informasi tambahan.

f) Buat simpulan dan rekomendasi hasil pengawasan dan tuangkan dalam kertas kerja.



Pelaporan kegiatan vaksinasi melalui aplikasi tidak optimal.



a) Peroleh laporan hasil kegiatan vaksinasi COVID-19 yang diselenggarakan di fasyankes melalui aplikasi P-care dan Aplikasi SMILE.

b) Dapatkan laporan manual dari fasyankes yang tidak menyampaikan laporan melalui aplikasi P-care dan Aplikasi SMILE.

c) Yakinkan laporan manual diinput kedalam aplikasi P-care dan Aplikasi SMILE pada hari berikutnya.

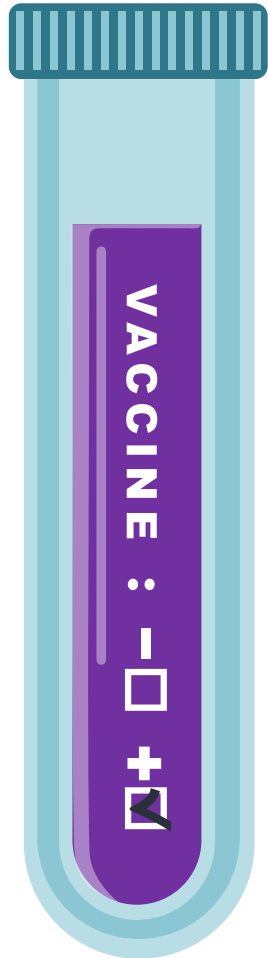
d) Telusuri upaya yang dilakukan oleh kabupaten/kota atas fasyankes yang tidak menginput laporan manual kedalam aplikasi P-care dan Aplikasi SMILE.

e) Lakukan wawancara dan konfirmasi dengan pihak-pihak terkait untuk memperoleh informasi tambahan.

f) Buat simpulan dan rekomendasi hasil pengawasan dan tuangkan dalam kertas kerja.



Pertanggungjawaban administrasi dan keuangan tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku.



- a) Dapatkan dokumen pendukung dan peraturan terkait.
- b) Dapatkan alokasi anggaran pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di fasyankes.
- c) Dapatkan laporan pertanggungjawaban administrasi dan keuangan atas pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di fasyankes.
- d) Lakukan uji petik terhadap kebenaran dokumen pertanggungjawaban administrasi dan keuangan.
- e) Bandingkan kondisi dengan kriteria.
- f) Identifikasi permasalahan yang ada.
- g) Temukan penyebab permasalahan.

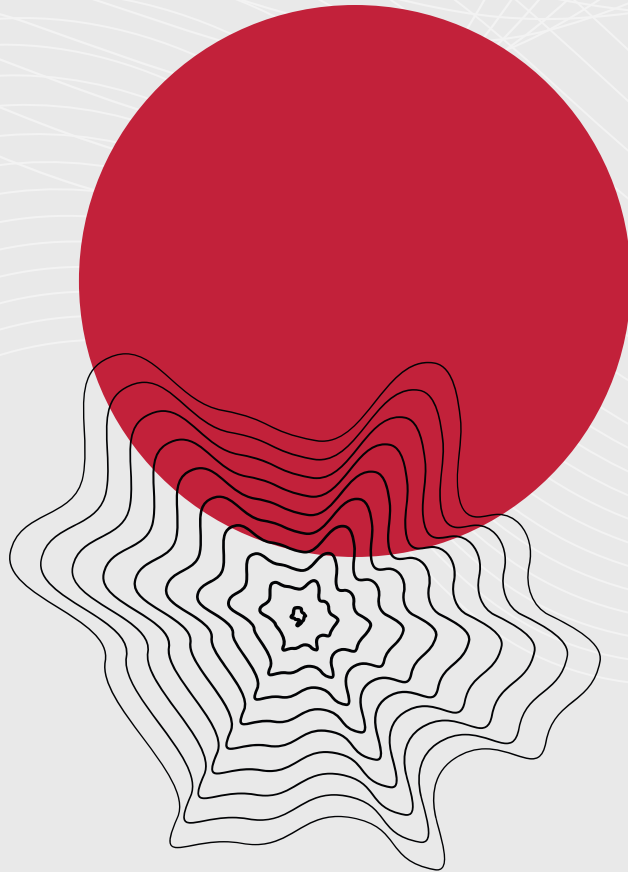


CHECKLIST PENGAWASAN PELAKSANAAN VAKSINASI COVID-19



A. Kriteria penetapan sampel:

1. Jumlah vaksin yang sudah diterima oleh faskes (yang jumlahnya banyak)
2. Jumlah sasaran nakes yang akan dilakukan vaksinasi
3. Status daerah penyebaran pandemic covid-19 (merah hijau kuning)
4. Keterjangkauan dengan mudah dapat dicapai oleh kantor auditor
5. Dikoordinasikan dengan perwakilan BPK setempat pembagian faskes yang diperiksa oleh BPK





△ B. Jumlah sampel:

10-15 faskes di Ibukota Provinsi dan atau Ibukota Kab/Kota disesuaikan dengan sumber daya baik anggaran maupun personil yang dimiliki oleh masing-masing APIP

△ C. Hari Pengawasan/Pemeriksaan:

Selama 5 hari (BPKP), yaitu:

1. Persiapan (1 Hari)
2. Pelaksanaan (3 Hari)
3. Pertanggungjawaban (1 Hari)

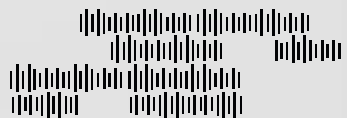


D. Jumlah personil tim

5 Orang (BPKP)

E. Persyaratan minimal keselamatan kerja tim audit

1. Wajib menggunakan APD minimal;
2. Persiapkan dokumen surat Swab Antigen untuk memenuhi persyaratan (apabila diperlukan)



F. Target Pengawasan Pelaksanaan Vaksinasi

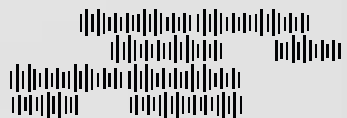
Pengawasan terhadap pelaksanaan vaksinasi dilakukan di setiap kabupaten/kota.

Sementara untuk jumlah fasyankes yang dilakukan pengawasan disesuaikan dengan sumber daya yang ada.



G. Jadwal pelaksanaan

Januari sampai dengan selesai
(d disesuaikan dengan jadwal
pelaksanaan vaksinasi di Kab/Kota)





TERIMA KASIH